

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya sadar untuk mewariskan sebagian warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pendidikan dilakukan dengan lingkungan dan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat. Secara sederhana dan umum, pengertian pendidikan adalah usaha seseorang untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi bawaan, baik fisik maupun melalui nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan budaya. Pendidikan dan budaya adalah milik bersama dan saling mendukung (Rahman, Sabhayati, Fitriani, Karlina, & Yumriani, 2022, hal. 1-8).

Pendidikan telah menjadi sangat terstandarisasi dalam kehidupan bangsa ini, yang banyak para ahli mencoba untuk menyederhanakan dan menyampaikan apa sebenarnya arti pendidikan pada kehidupan ini. Sistem pendidikan tidak selalu identik menggunakan sekolah atau di luar pendidikan formal, yang dapat terstruktur dan berjenjang. Pelatihan alternatif bekerja untuk mengembangkan potensi siswa dengan menekankan dan mengandalkan pengetahuan dan keterampilan fungsional dan pengembangan sikap fungsional dan kepribadian (Hasratuddin, 2011, hal. 39).

Matematika memiliki salah satu pelajaran sangat penting dalam dunia pendidikan, sehingga sebagian besar siswa menganggap matematika itu sulit. Sehingga banyak guru berusaha untuk mengajarkan matematika yang begitu sulit menjadi pelajaran yang mudah dan menyenangkan untuk dilaksanakan dalam kehidupan sehari – hari maupun disekolah (Anggraini & Putra, 2016, hal. 202). Dengan justifikasi tersebut, siswa menyatakan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan komputasi yang sulit, oleh karena itu hasil belajar matematika siswa biasanya tidak memuaskan dan maksimal karena adanya

kecurigaan bahwa pembelajaran tersebut tidak mendukung. Pemahaman siswa, yaitu hafalan rumus yang berlebihan dan kurangnya latihan dan latihan.

Karena pentingnya matematika itu penting, maka hasil pengajaran matematika di sekolah memerlukan perhatian serius dari semua sudut. Dalam belajar matematika tidak lepas dari kemauan siswa dan guru, minat siswa terhadap pelajaran matematika dan penguasaan mata pelajaran serta kemampuan memilih mata pelajaran. diperlukan metode pembelajaran yang benar dari guru agar interaksi pedagogik yang baik mengarah pada peningkatan hasil belajar matematika, karena hasil belajar matematika sebelumnya dianggap rendah.

Berdasarkan pengamatan penulis selama mengikuti kegiatan Pengenalan Lapangan Sekolah (PLP) di MTS Mafatihul Huda Depok dan berdasarkan hasil wawancara resmi guru, penulis menelusuri dan mengamati pembelajaran di kelas. Siswa kelas VIII masih membutuhkan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran matematika dikarenakan sulitnya pelajaran matematika. Karena dari pengamatan penulis saat melakukan pembelajaran di kelas masih banyak siswa yang tidak tertarik dalam mempelajari pelajaran matematika, saat jam pelajaran dimulai masih banyak siswa yang bermain sendiri tidak memperhatikan pengajar dan juga kebanyakan pengajar di situ masih monoton dalam menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah atau ekspositori. Pengajar harus mampu merencanakan model pembelajaran matematika yang inovatif dengan menjadikan siswa sebagai objek pembelajaran. Siswa memiliki kemampuan untuk menalar, berkomunikasi, menghubungkan dan memecahkan masalah. Guru perlu memahami bahwa siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan tidak semua siswa menyukai matematika. Guru harus mengembangkan strategi pembelajaran matematika yang menyenangkan dan dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Guru juga harus memilih pendekatan, strategi, model dan metode pembelajaran yang berbeda yang cocok untuk digunakan di dalam kelas. Penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.

Berdasarkan informasi tersebut, penelitian ini akan memilih siswa siswi dari kelas VIII. Model pembelajaran kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT) dipilih sebagai model pembelajaran matematika dengan di isi materi relasi dan fungsi, karena dalam model pembelajaran ini menempati posisi yang sangat dominan dalam proses pembelajaran, dimana semua siswa dan siswi dalam setiap kelompok harus berusaha memahami dan menguasai materi yang diajarkan oleh guru. selalu aktif ketika bekerja dalam kelompok sehingga dapat memberikan poin kepada kelompoknya jika dinominasikan untuk mempresentasikan jawabannya. Keunggulan lain dari model pembelajaran ini adalah menekankan pada kompetisi dalam pembelajaran, yang dilakukan dengan membandingkan kemampuan anggota dalam format “turnamen”. Turnamen ini mempersiapkan siswa dari semua tingkatan untuk memiliki keberanian bersaing, berkolaborasi, dan bersaing. Dengan cara ini siswa terpacu untuk lebih aktif, kreatif dan mandiri dalam belajar. Harapan dengan terciptanya model pembelajaran ini adalah pembelajaran yang berlangsung akan lebih bermakna dan akan meninggalkan kesan yang kuat pada siswa, dalam hal ini. siswa didorong untuk mengembangkan potensi dan kreativitasnya secara lebih aktif, dan mengembangkan sepenuhnya proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Padahal, model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran berdampak sangat kuat terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh jauh lebih baik dibandingkan dengan hasil berpusat pada guru (Gultom, Tiofanny, Limbong, & Panjaitan, 2021).

1. 2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dapat diambil adalah:

1. Keaktifan siswa saat pengetahuan matematika yang kurang baik, metode pengajaran yang digunakan cenderung tidak akurat oleh pengajar dalam menyampaikan materi pembelajaran, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang peningkatan pembelajaran menggunakan metode kooperatif.
2. Pelaksanaan pengajaran yang digunakan masih monoton sehingga membuat siswa menjadi tidak aktif melainkan suka bermain sendiri saat pembelajaran, sehingga mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.
3. Kurang nya minat siswa mempelajari pelajaran matematika.

1. 3. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang dan identifikasi masalah di atas, rumusan yang akan peneliti kaji yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan model TGT pada kelas eksperimen?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan model ekspositori pada kelas kontrol?
3. Apakah hasil belajar siswa yang menggunakan model TGT lebih tinggi dibandingkan hasil siswa yang menggunakan model ekspositori?

1. 4. Pembatasan Masalah

Penelitian yang akan dilaksanakan di batasi sesuai dengan kemampuan peneliti, baik berupa tenaga dan waktu. Agar lebih terarah, maka pertanyaan dibatasi pada:

1. Pemodelan pembelajaran matematika yang diterapkan peneliti adalah pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT).
2. Pemodelan pembelajaran konvensional dalam hal ini pembelajaran ekspositori adalah pembelajaran yang berpusat pada guru.
3. Penelitian ini diterapkan pada siswa an siswi MTs Mafatihul Huda Depok Cirebon.
4. Materi yang akan diajarkan dalam penelitian penerapan model pembelajaran ini yaitu tentang relasi dan fungsi.

1. 5. Tujuan Penelitian

Jika kita melihat beberapa permasalahan diatas, maka diperlukan upaya untuk mengatasinya. Oleh karena itu, sebelum seseorang melakukan penelitian, ia harus menentukan tujuan penelitiannya. Beberapa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) .

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran ekspositori.
3. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara pembelajaran ekspositori dengan pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Teams Games Tournament*).

1. 6. Manfaat Penelitian

Menurut dengan rumusan yang telah dijelaskan diatas, penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman, pengetahuan, pengetahuan dan pengalaman sebagai bekal untuk bekerja selanjutnya sebagai seorang pendidik.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar matematika khususnya terhadap materi relasi dan fungsi.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran guru sebagai fasilitator yang baik dan guru dapat meningkatkan kualitas mengajar.

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan kepada sekolah dalam mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat efektif dan menarik.